

## Meningkatkan Prestasi Belajar PKN melalui Model Think-Pair-Share di SD Negeri Sungkai

Mohamad Din Hadi<sup>1</sup>, Moh. Ilyas Iskandar<sup>2</sup>, Muhamad<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI Al-Ma'arif Way Kanan, Indonesia

Corresponding Author ✉ [mohammaddinhadi@gmail.com](mailto:mohammaddinhadi@gmail.com)

### ABSTRACT

Based on the conditions in the class students are less active and think critically in the teaching and learning process. students face new contextual problems that are different from those exemplified, students have not been able to think critically and find solutions correctly. This research is based on the following problems: (a) increasing Civics learning achievement by applying the Think Pair Share cooperative learning method? (b) the effect of the Learning Method on the motivation to learn Civics?. This study uses three cycles of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this research is the fourth grade students of SDN Sungkai State for the academic year 2020/2021. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of student learning activities. From the results of the analysis obtained that student learning achievement has increased from pre-cycles that do not pass 50% pass 50%, cycle I who do not pass 30% pass 70%, cycle II does not pass 20% pass 80% and cycle III does not pass 10% pass 90%. The conclusion of this study is that the learning method with the Think Pair Share model can have a positive effect on the achievement and learning outcomes of Class IV SDN Sungkai State Elementary School students in the 2020/2021 academic year, and this learning model can be used as an alternative model for Civics learning

**Keywords:** *Improving Learning Achievement, Think-Pair-Share, Learning Achievement*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

August 28, 2022

Revised

October 26, 2022

Accepted

.November 09,

2022

How to cite

Hadi, M., Iskandar, M, Muhamad, M., (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar PKN melalui Model Think-Pair-Share di SD Negeri Sungkai. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3). 469-479.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah. Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Sudah seyogyanyalah kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (*peer*

*teaching*) ternyata lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem “pembelajaran gotong royong” atau *cooperative learning*. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di kelas IV SDN Negeri Sungkai Kec. Gunung Labuhan Kab. Way Kanan Tahun Pelajaran 2020/2021. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah khususnya pada SDN Negeri Sungkai Kec. Gunung Labuhan Kab. Way Kanan untuk lebih menyiapkan siswa dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat.

Metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negative memang bermunculan dalam pelaksanaan metode kerja kelompok. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya jika berhasil, muncul perasaan tidak adil. Siswa yang pandai/rajin merasa rekannya yang kurang mampu telah membonceng pada hasil kerja mereka. Akibatnya, metode kerja kelompok yang seharusnya bertujuan mulia, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru bisa berakhir dengan ketidakpuasan dan kekecewaan. Bukan hanya guru dan siswa yang merasa pesimis mengenai penggunaan metode kerja kelompok, bahkan kadang-kadang orang tua pun merasa was-was jika anak mereka dimasukkan dalam satu kelompok dengan siswa lain yang dianggap kurang seimbang.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk merubah metode dalam mengajar yang memberikan pengaruh terhadap pembelajaran terstruktur dan pemberian balikan terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul “*Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Melalui Model Think Pair Share Pada Siswa Kelas IV SDN Negeri Sungkai Way Kanan Tahun Pelajaran 2020/2021*”.

### **Kajian Pustaka**

Di dalam istilah prestasi belajar, terdapat dua unsur di dalamnya, yaitu unsur hasil dan unsur belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai pebelajar dalam kegiatan belajarnya (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1995: 787). Dari pengertian ini, maka hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lajimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kita bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pebelajar.

Istilah prestasi belajar mempunyai hubungan yang erat kaitannya dengan hasil belajar. Sesungguhnya sangat sulit untuk membedakan pengertian prestasi belajar dengan hasil belajar. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu cawu, satu semester dan sebagainya. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan kualitas yang lebih pendek, misalnya satu pokok bahasan, satu kali ulangan harian dan sebagainya. Sedangkan Marimba (1978: 143) mengatakan bahwa “hasil adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur”.

Menurut Nawawi (1981: 127), berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecapakan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
- b. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
- c. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

#### A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sejak awal dikembangkannya ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia, banyak dibahas mengenai bagaimana mencapai hasil belajar yang efektif. Para pakar dibidang pendidikan dan psikologi mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Secara implisit, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

- Adanya keinginan untuk tahu
- Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
- Untuk memperbaiki kegagalan
- Untuk mendapatkan rasa aman.

##### b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

###### 1. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

Menurut hemat peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe diatas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam.

Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangukarsa, dan tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

###### 2. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

3. Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Minat

Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/ pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan lain-lain.

2) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang. Orang pada umumnya lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Berbagai penelitian menunjukkan hubungan yang erat antara tingkat kecerdasan dan hasil belajar di sekolah (Sumadi, 1989: 11).

3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud (Utami, 1992: 17). Bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Selain kecerdasan bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar (Sumadi, 1989: 12). Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

4) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi (Suharsimi, 1993: 88). Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar atau motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, misalnya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, persaingan, pertentangan, sindiran, cemoohan dan hukuman.

Motivasi ini tetap diperlukan di sekolah karena tidak semua pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

## B. Model *Think-Pair-Share*

Metode ini dikembangkan oleh Spencer dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Model *Think-Pair-Share* memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain. Sebagai contoh, seorang guru baru saja menyelesaikan suatu sajian pendek atau para siswa telah selesai membaca suatu tugas. Selanjutnya, guru meminta kepada para siswa untuk menyadari secara lebih serius mengenai apa yang telah dijelaskan oleh guru atau apa yang telah dibaca. Guru tersebut lebih memilih model *Think-Pair-Share* daripada metode tanya jawab. Untuk kelompok secara keseluruhan. (*whole-group question and answer*). Lyman dan kawan-kawannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah 1 - *Berpikir (Thinking)*. Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut.
2. Langkah 2 - *Berpasangan (Pairing)*. Selanjutnya guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.
3. Langkah 3 - *Berbagai (Sharing)*. Pada langkah akhir ini guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Pada langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain, sehingga seperempat atau separo dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian eksperimen, dimana peneliti sengaja membangkitkan sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. (Arikunto, 1998 : 4). Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti alur : refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, dan perancangan ulang.

### B. Rencana Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipakai tiga siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama semakin menunjang hasil yang akan dicapai.

#### 1. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah kegiatan yang harus dipersiapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Observasi
- b. Konsultasi dengan guru pamong/observer
- c. Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Merumuskan metode strategi yang sesuai dengan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan persiklusnya dan dilakukan dalam tiga siklus pada satu kelas yang dimulai pada bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Maret 2015.

## 2. Setting Waktu Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan peneliti melakukan program pra-penelitian/prasiklus yang dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2015, kemudian dilakukan program penelitian siklus I dimulai pada tanggal 14 Januari 2015 sampai dengan 28 Januari 2015, selanjutnya melaksanakan program penelitian siklus II mulai tanggal 4 Februari 2015 sampai dengan 18 Februari 2015. Program penelitian pada siklus III dilaksanakan mulai tanggal 4 Maret 2015, sampai dengan 18 Maret 2015.

## 3. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar baik dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

3. Untuk lembar observasi

- a. Lembar observasi pengelola metode pembelajaran.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran model *Think Pair Share* digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

b. Lembar observasi aktifitas siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{\bar{x}}{\Sigma x} \times 100 \% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{Jumlah.pengamatan}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana :  $\frac{\%}{X}$  = Presentase pengamatan

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\Sigma \bar{x}$  = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamatan 1

P2 = Pengamatan 2

### C. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung diantaranya sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek (Sutrisno Hadi, 1986 : 136) dengan cara ini peneliti akan memperoleh data secara obyektif karena obyek tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti.

2. Pendekatan Partisipatif

Pendekatan ini digunakan untuk lebih menjadikan suasana dalam kegiatan belajar mengajar lebih hidup, sehingga peneliti terlibat secara langsung atau berpartisipasi dalam hal pengumpulan yang diinginkan dan terkadang pula mengarahkan tindakan atau arahan yang mengarah kepada data yang diinginkan oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Belajar PKn

Dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam penugasan siswa cenderung pasif dan menunggu temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa bahkan sama sekali tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak bisa atau tidak membawa buku dan lebih memilih bercakap-cakap atau bermain-main bersama teman daripada mengerjakan tugas. Dalam diskusi kelompok siswa cenderung diam, pasif dan individualis.

Aktivitas pada prasiklus diamati pada pembelajaran sebelumnya dilaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan pada aspek diskusi, kerjasama dan keaktifan dalam pembelajaran sebelumnya. Pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan skor 1 sampai dengan 4. Skor 4 = sangat baik, skor 3 = baik, skor 2 = cukup, dan skor 1 = kurang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rerata aktivitas siswa adalah berada pada skor 2,40 atau kualifikasi cukup. Hasil pengamatan aktivitas belajar PKn nampak di tabel berikut.

Hasil pengamatan menunjukkan hanya terdapat 9 siswa (45%) yang mencapai rerata skor lebih besar dari 3,00 (kualifikasi baik). Hal ini menunjukkan aktivitas belajar PKn masih rendah.

## 2. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar pada prasiklus diperoleh dari hasil ulangan harian pada kompetensi dasar. 3.2 Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti presiden, wakil presiden, dan para menteri, siswa diminta mengerjakan soal tes tertulis untuk memahami pemahaman konsep awal siswa.

Hasil ulangan harian menunjukkan rata-rata nilai > 70 dengan 5 siswa (25%) yang tuntas dan 15 siswa (75%) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn masih rendah.

Tabel 5. Hasil belajar prasiklus

No	Aspek	Nilai
1	Nilai terendah	50
2	Nilai Tertinggi	70
3	Nilai Rata-rata	59,5

## B. Diskripsi Hasil Siklus

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi PKn, peneliti disini melaksanakan ujian pengetahuan konsep bacaan kemudian mengklasifikasikan menjadi sangat menguasai, menguasai, belum menguasai dan tidak menguasai, selanjutnya peneliti menentukan kelompok menjadi 4 kelompok.

#### b. Pelaksanaan

Pada siklus ini dilaksanakan 3 kali pertemuan pada pertemuan pertama tepatnya pada tanggal 14 Januari 2015, pertemuan kedua tanggal 21 Januari 2015 dan pertemuan ketiga sebagai evaluasi dari pembelajaran dilakukan dengan cara mengerjakan soal ulangan harian pada tanggal 28 Januari 2015, apa yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan yang direncanakan yaitu masih pada materi pembelajaran lembaga eksekutif.

#### c. Pengamatan

Pada siklus pertama ini peneliti menguji tentang pemahaman siswa tentang Lembaga eksekutif, yang hasilnya adalah masih banyak siswa yang belum menguasai dan memahaminya dengan baik dan benar. Pada siklus ini juga telah membentuk kelompok menjadi 4 kelompok yang mana setiap kelompoknya ada seorang yang menguasai materi tersebut.

#### d. Refleksi

Dari hasil pengamatan peneliti disini ternyata penguasaan siswa tentang sikap siswa dapat dikatakan relatif rendah yang dimaksud di sini masih banyak sekali siswa yang belum paham materi : Lembaga eksekutif Negara, sehingga langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengantisipasi adalah membuat beberapa kelompok dan dibuat tutor sebaya.

Tabel 2. Siklus Kesatu

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tuntas	9	34,62 %
2	Tidak Tuntas	11	45,15%
Jumlah		20	100%

## 2. Siklus Kedua

Pada siklus dua melanjutkan siklus dua dan proses sama dilakukan 3 pertemuan dengan prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dari tahap: a. Perencanaan, b. Pelaksanaan, c. Pengamatan, d. Refleksi.

Tabel 3. Siklus Kedua

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tuntas	13	77,5 %
2	Tidak Tuntas	7	60 %
Jumlah		20	100%

## 3. Siklus Ketiga

Pada siklus dua melanjutkan siklus dua dan proses sama dilakukan 3 pertemuan dengan prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dari tahap: a. Perencanaan, b. Pelaksanaan, c. Pengamatan, d. Refleksi.

Tabel 4. Siklus Ketiga

No	Ketuntasan Belajar	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tuntas	14	93,72 %
2	Tidak Tuntas	6	35 %
Jumlah		20	100%

## C. Pembahasan Hasil Siklus

Berdasarkan hasil dari 3 siklus di atas maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi hasil perolehan data ujian harian

No	Nama Siswa	KK M	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Ket.
1	Agung Adiansyah	70	60	70	70	80	Tuntas
2	Ahmad Aldi	70	60	70	70	80	Tuntas
3	Aulia Septi Cahyati	70	70	80	80	90	Tuntas
4	Asril Noviansah	70	70	70	70	90	Tuntas
5	Adinda Soleh P	70	70	70	70	80	Tuntas
6	Birlando	70	60	80	80	90	Tuntas
7	Bayu Tri Saputra	70	60	60	60	70	Tuntas
8	Selvi Febriyani	70	50	70	70	70	Tuntas
9	Delva Febriana	70	50	60	60	60	Tidak Tuntas
10	Dinda Ayu Widiyanti	70	70	80	80	90	Tuntas
11	Dewi Puspita Sari	70	70	80	80	90	Tuntas
12	Jhon Fiter	70	60	60	60	80	Tuntas

No	Nama Siswa	KK M	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Ket.
13	Lisa Lidia Pertiwi	70	70	70	70	80	Tuntas
14	Nurhayati	70	70	80	80	80	Tuntas
15	Novendra Pratama	70	70	70	70	80	Tuntas
16	Rahmad Saputra	70	50	60	60	80	Tuntas
17	Rahmad Abadi	70	80	80	80	80	Tuntas
18	Riri Dwi Asmiati	70	60	60	70	60	Tidak Tuntas
19	Romi Arjun	70	60	60	70	70	Tuntas
20	Regina Dewi Putri	70	70	70	70	90	Tuntas

Berdasarkan perbandingan data prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III yang dijabarkan dalam pembahasan dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan pada siklus I, II, dan III memperlihatkan peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas belajar maupun hasil belajar.

## KESIMPULAN

Setelah peneliti mengadakan pengamatan dan perbandingan data siklus I, II, III. Bahwa penerapan metode Pembelajaran dengan model *Think-Pair-Share* dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Model *Think-Pair-Share* adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu mata pelajaran. Keaktifan siswa dalam proses diskusi dapat dirangsang melalui beberapa penghargaan seperti halnya memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif dalam proses diskusi. Penugasan disini dapat membantu siswa untuk lebih bisa memahami, menghayati mata pelajaran PKn. Penugasan juga mengukur siswa dari ranah kognitif dan afektifnya Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang dicapai yang diraih siswa serta semangat dan perhatian siswa terhadap suatu mata pelajaran. Kendala yang sering muncul di dalam proses diskusi adalah pertanyaan dan jawaban yang kurang mengena, disini dikarenakan peserta didik kurang begitu memahami materi yang dibahas.

Dengan pertimbangan berbagai keuntungan yang ada hendaknya penerapan pembelajaran dengan menggunakan model *Think-Pair-Share* dapat diteruskan. Sebelum menerapkan suatu metode pembelajaran baru, guru hendaknya dapat membaca situasi dan kondisi siswa, karena suatu metode belum tentu sesuai untuk diterapkan di lingkungan yang berbeda. Hendaknya guru dapat lebih sering memberikan penugasan terhadap siswa di setiap pembelajaran usai, hal ini sangat penting agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah dipelajari serta persiapan untuk materi selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

- Suryabrata, Sumadi. 1990. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryosubroto, b. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1995. Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wetherington. H.C. and W.H. Walt. Burton. 1986. Teknik-teknik Belajar dan Mengajar. (terjemahan) Bandung: Jemmars.
- Poerwodarminto. 1991. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Bina Ilmu.

---

**Copyright Holder :**

© Hadi, M., Iskandar, M, Muhamad, M., (2022).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

